

## ABSTRAK

**Shelvy Deriyanti (1161030169), 2022:** “*Penafsiran Ayat-ayat Rihlah, Siyar Dan Safar Dalam Al-Quran Menurut Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Kabir Mafatih Al-Ghaib*”

Setiap kata dalam Al-Qur'an perlu dipahami secara baik dan benar agar tidak menghasilkan makna yang hanya dapat diduga-duga, karena di dalamnya terdapat banyak istilah ataupun kata-kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Begitupun sebaliknya, ada kata-kata yang berbeda namun dimaknai seolah-olah sama. Al-Quran juga menggunakan banyak kata yang dengan arti satu atau dalam terminologi *Ushul Fiqh* dikenal dengan *mutaradif*. Gaya bahasa yang tinggi dan penempatannya bukanlah ditempatkan oleh Allah swt begitu saja, namun mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukkan satu makna, akan tetapi dapat menampung sekian banyak makna.

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan perjalanan. Perjalanan yang difokuskan pada tiga term yaitu *rihlah*, *siyar* dan *safar* dan menemukan makna *rihlah*, *siyar* dan *safar* menurut Fakhruddin Al-Razi. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap perbedaan dari ketiga *term* tersebut sesuai dengan konteks ayat dalam Al-Quran dalam Tafsir *Mafatih Al-Ghaib*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan dengan metode analisis-deskriptif. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan tafsir *maudhu'i*, yaitu membahas masalah-masalah Al-Quran dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki satu kesamaan makna.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ketiga term *rihlah*, *siyar* dan *safar* yang memiliki persamaan arti yaitu perjalanan, namun ketiga term tersebut memiliki makna yang berbeda jika dilihat dari konteks ayat yang berkaitan dengan ketiga term tersebut. Ayat-ayat yang berkaitan dengan *term* tersebut diantaranya *term rihlah* hanya disebutkan satu kali dalam Al-Qur'an, yaitu terdapat pada Qs. Al-Quraisy: 2. *Term siyar* diulang sebanyak 24 kali dalam Al-Qur'an, namun hanya terdapat tujuh ayat yang memiliki arti perjalanan, yaitu pada Qs. Ali-Imran: 137, Qs. Al-An'am: 11, Qs. Yusuf: 109, Qs. An-Nahl: 36, Qs. Al-Hajj: 46, Qs. An-Naml: 69, Qs. Al-Ankabut: 20, Qs. Ar-Rum: 9, Qs. Ar-Rum: 42. Begitupun dengan *term safar*, diulang sebanyak 14 ayat dalam Al-Qur'an, namun yang memiliki arti perjalanan hanya pada tujuh ayat saja, yaitu terdapat pada Qs. Al-Baqarah: 184-185, Qs. Al-Baqarah: 283, Qs. An-Nisa: 43, Qs. Al-Maidah: 6, Qs. At-Taubah: 42, Qs. Al-Kahfi: 62, dan Qs. Saba: 19.

Masing-masing memiliki tujuan dan maksud yang berbeda. Seperti kata *rihlah* yang menunjukkan konteks perjalanan secara berkelompok dengan tujuan untuk berniaga. Kata *siyar* yang menunjukkan konteks perjalanan untuk menambah wawasan dan mengambil pelajaran di setiap tempat yang dikunjunginya atau yang disebut dengan wisata ziarah. Selanjutnya kata *safar* yang menunjukkan konteks

perjalanan yang berkaitan dengan *fiqih* ibadah maupun *fiqih muamalah* seperti keringanan *menjamak* dan *mengqashar* sholat, berbuka puasa dan *bertayammum*.

**Kata Kunci:** *Rihlah, Siyar, Safar dan Perjalanan.*

